

PELATIHAN MODUL PROJEK P5 BERTEMA AKU CINTA INDONESIA UNTUK GURU PAUD KOTA KEDIRI

Anik Lestarinigrum¹, Linda Dwiyantri², Ridwan³, Intan Prastihastari Wijaya⁴, Dwi Yogi Karisma⁵, Dina Santyilia⁶

¹PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: anikl@unpkediri.ac.id

²PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: lindadwiyantri@unpkediri.ac.id

³PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: ridwan@unpkediri.ac.id

⁴PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: intanwijaya@unpkediri.ac.id

⁵PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: rismaka27@gmail.com

⁶PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: dinasantyilia10@gmail.com

Abstract

The training on the preparation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) module based on the theme "Aku Cinta Indonesia" aims to improve the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in Cluster 4, Mojoroto District, Kediri City, in designing interesting learning that is in accordance with the characteristics of early childhood. The theme "Aku Cinta Indonesia" was chosen to instill the values of nationalism and love for the homeland from an early age. The design of the service starts from planning, training (action), evaluation and follow-up. Through this training, PAUD teachers are expected to be able to prepare learning modules that are not only in accordance with the curriculum, but are also able to actively involve children in projects that support the strengthening of Pancasila values. This activity is carried out in the form of a workshop involving planning sessions, module preparation practices, and evaluation of the results of the preparation. The results of this training show an increase in teachers' understanding and skills in preparing P5 modules, as well as increased creativity in designing projects that are relevant to the theme. With this module, it is hoped that children can get to know more about Indonesian culture, history, and diversity in a fun way.

Keywords: Training, Project Module, P5, PAUD, Aku Cinta Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa (Lestarinigrum et al., 2023). Pada masa inilah, anak-anak mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar kebangsaan, seperti cinta tanah air, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap Indonesia (Suyatno, 2021). Namun, banyak guru PAUD yang belum memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan tema kebangsaan, seperti "Aku Cinta Indonesia", ke dalam modul pembelajaran

berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Sudibjo et al., 2020). Perlu adanya identifikasi kesiapan satuan Pendidikan dalam menjalankan proyek yang berkaitan penguatan profil pelajar Pancasila tentunya harus juga terdeteksi Gambaran pelaksanaan proyek yang akan dilakukan melalui rancangan modul yang tepat (Satria et al., 2024). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik

dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Nurhasanah et al., 2024).

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara dan Imajinasi dan Kreativitasku (Kemdikbud, 2020). Fokus yang akan digunakan dalam kegiatan PKM adalah Tema "Aku Cinta Indonesia" dalam Latihan penyusunan modul proyek P5 nya. Tema ini bertujuan membangun wawasan dan kebanggaan peserta didik terhadap keragaman budaya Indonesia, serta kebanggaan terhadap identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia. Kemampuan ini merupakan dasar ketertarikan peserta didik mempelajari lebih lanjut mengenai konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema "Aku Cinta Indonesia" . sangat penting untuk mengembangkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini, memperkenalkan budaya, keanekaragaman, serta nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme yang mendalam. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru PAUD mampu menyusun dan menerapkan modul pembelajaran yang mengajarkan anak-anak tentang Indonesia dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Melalui penguatan profil pelajar Pancasila Kembali akan menguatkan karakter sejak usia dini. Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang menggambarkan karakter ideal pelajar Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Lestarinigrum, 2021). Mengembangkan profil ini sangat penting karena membantu siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, berjiwa gotong royong, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Kegiatan menyenangkan mempermudah proses pembelajaran karena anak-anak

cenderung lebih termotivasi dan terlibat ketika mereka merasa senang. Ini membantu mereka menyerap nilai-nilai seperti gotong royong, cinta tanah air, dan keadilan sosial dengan cara yang alami dan tidak membosankan. Melalui kegiatan yang menyenangkan, peserta didik bisa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dan tumbuh menjadi generasi penerus yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itulah dibutuhkan pemahaman guru PAUD dalam menyusun modul proyek yang efektif dan dapat digunakan dalam pengembangan karakter Pancasila pada anak (Yolanda et al., 2023).

Permasalahan yang terjadi terkait belum optimalnya penyusunan modul proyek yang sesuai panduan di jenjang PAUD berdampak pada kurang optimalnya pendidikan karakter cinta tanah air di PAUD. Anak-anak usia dini yang tidak diperkenalkan dengan tema kebangsaan sejak awal mungkin akan kehilangan kesempatan untuk tumbuh dengan kecintaan yang mendalam terhadap negara mereka. Selain itu, jika proses pembelajaran tidak menarik dan tidak relevan, minat anak-anak untuk belajar dapat menurun, dan nilai-nilai nasionalisme mungkin tidak tertanam secara kuat.

Jika penyusunan modul proyek penguatan profil Pancasila masih kurang baik dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dampaknya bisa dirasakan dalam beberapa aspek penting, baik bagi siswa, guru, maupun tujuan pendidikan secara umum. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi: kurangnya pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila, kegiatan proyek yang kurang menarik karena miskonsepsi butuh modal dana besar, kurang optimalnya peran guru, tidak mencapai tujuan pembelajaran proyek yang holistik mengacu dimensi, elemen dan sub elemen, tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak dan minimnya

kolaborasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, penyusunan modul yang kurang baik akan berdampak negatif pada pembentukan karakter anak di usia dini. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam perancangan modul agar kegiatan penguatan profil Pancasila bisa berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak PAUD.

IDENTIFIKASI MASALAH

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dalam menyusun modul proyek berbasis tema "Aku Cinta Indonesia" antara lain:

- **Keterbatasan Pemahaman tentang Pembelajaran Berbasis Proyek:** Banyak guru PAUD belum familiar dengan konsep pembelajaran berbasis proyek, khususnya yang terkait dengan tema-tema besar seperti cinta tanah air. Mereka lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat instruktif, bukan partisipatif, sehingga anak-anak tidak terlibat aktif dalam proses belajar.
- **Keterbatasan dalam Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari Anak:** Mengaitkan tema kebangsaan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak usia dini menjadi tantangan tersendiri. Guru sering kali tidak tahu bagaimana cara menjadikan topik seperti keanekaragaman budaya Indonesia atau cinta lingkungan dalam konteks yang bisa dipahami dan relevan bagi anak-anak PAUD.
- **Minimnya Alat Peraga dan Bahan Pembelajaran:** Guru PAUD sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal alat peraga dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis tema "Aku Cinta Indonesia". Alat peraga

yang sederhana dan kreatif sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya cinta tanah air melalui aktivitas yang menyenangkan.

- **Kurangnya Dukungan Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Banyak guru PAUD belum mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan terkait pengembangan modul kreatif dan inovatif. Mereka sering kali menghadiri pelatihan singkat tanpa ada tindak lanjut yang mendukung pengembangan profesional secara lebih mendalam dan terus-menerus.
- **Kesenjangan dalam Implementasi di Kelas:** Meskipun beberapa guru memiliki niat baik untuk menerapkan tema kebangsaan di kelas, seringkali mereka mengalami kesulitan dalam praktiknya. Mereka memerlukan panduan yang jelas dan contoh-contoh konkret modul yang bisa langsung diimplementasikan, serta dukungan dari para ahli dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. **Ceramah dan Diskusi:** Pengenalan tentang tema "Aku Cinta Indonesia" dan pentingnya cinta tanah air di PAUD.
2. **Diskusi Kelompok:** Guru PAUD akan dibagi ke dalam kelompok untuk menggali ide-ide tentang bagaimana mengajarkan cinta tanah air kepada anak-anak melalui proyek kreatif.
3. **Praktik Penyusunan Modul:** Setiap kelompok atau individu akan dibimbing untuk menyusun modul berbasis proyek dengan

tema "Aku Cinta Indonesia" sesuai dengan kreativitas masing-masing.

4. **Presentasi dan Evaluasi:** Hasil modul yang telah dibuat akan dipresentasikan dan dievaluasi oleh para narasumber.

Untuk mencapai metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PKM maka tim PKM menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

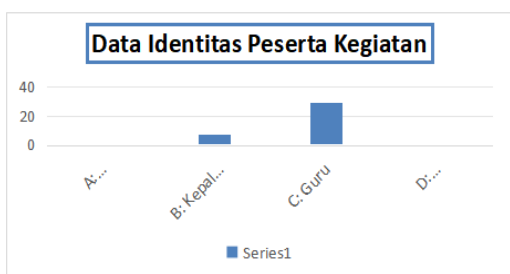


Gambar 1: Desain Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki target kepada guru PAUD yang berasal dari wilayah Gugus 4 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri terdiri dari perwakilan 43 guru PAUD dengan target peserta sejumlah 50 orang dengan keterlibatan Pengawas /Penilik PAUD Kecamatan Mojoroto Kota Kediri sebagai perwakilan Dinas Pendidikan untuk memperluas jejaring kebermanfaatn hasil kegiatan.

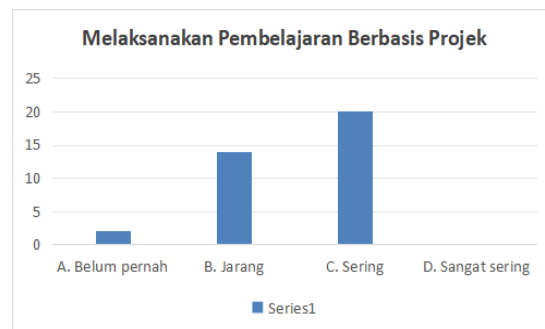
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Pre-Tes dan Post Tes Peserta Pelatihan Fokus Pemahaman Konsep P5



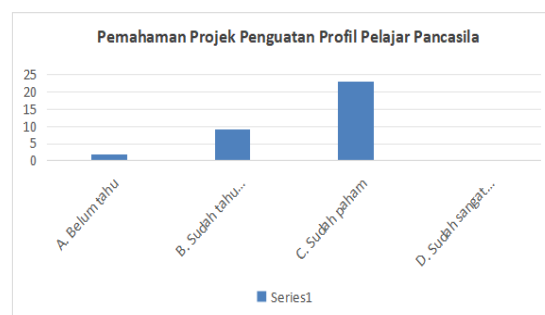
Gambar 2: Penyebaran Peran Peserta

Berdasarkan identifikasi peserta dari pengisian data diperoleh 36 peserta 6 orang adalah berposisi sebagai kepala sekolah, 1 orang pengawas dan 29 adalah guru.



Gambar 3: Hasil Jawaban Peserta Implementasi Pembelajaran Projek

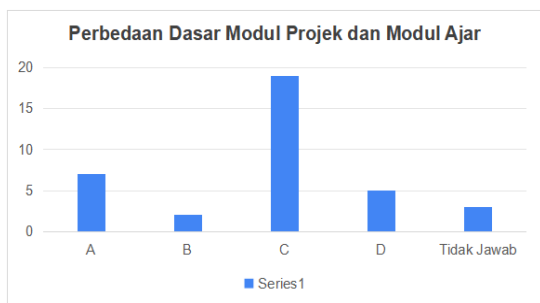
Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pertanyaan Seberapa sering Anda mengawasi/melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di sekolah jawaban sebagai berikut belum pernah: 3 orang, jarang: 9 orang, sering: 23 orang dan sangat sering: 1 orang. Dikuatkan dengan melakukan wawancara jawaban sering yang diberikan menyatakan melakukan tetapi belum tentu memahami langkah kegiatan proyek yang dilakukan apakah sudah sesuai panduan.



Gambar 4: Pemahaman Peserta Tentang P5

Hasil jawaban gambar 3 dikuatkan dengan jawaban di gambar 4 melalui pertanyaan Sejauh mana Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila? jawaban yang diperoleh adalah belum tahu: 2 orang, sudah tahu tapi belum paham: 12 orang, sudah paham: 20 orang dan sudah sangat paham; 0. Hasil ini menunjukkan seringnya melaksanakan proyek karena sudah paham makna P5,

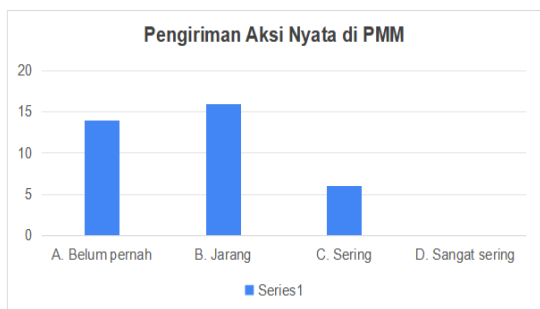
tinggal dikembangkan arah pemahaman mendasar supaya tidak miskonsepsi saat melakukan kegiatan P5 tersebut.



Gambar 5: Konsep Mendasar Perbedaan Modul Proyek dan Modul Ajar

Dapat ditemukan data sebagai berikut jawaban A = 7, B = 2, C = 19, D = 5, Tidak Dijawab = 3. Jawaban C paling tinggi menunjukkan pemahaman pemahaman peserta sudah bagus yaitu mengetahui konsep mendasar penyusunan modul ajar mengacu pada TP dan P5 pada ketercapaian dimensi -elemen- dan sub elemen.

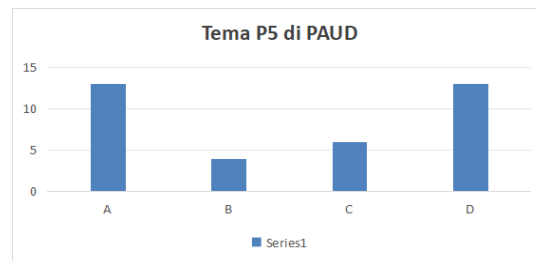
Adapun jawaban yang masih dalam kategori perlu ditingkatkan adalah:



Gambar 6: Jawaban Aksi Nyata di PMM

Pertanyaan yang diberikan Seberapa sering Anda mengirim aksi nyata di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dari implementasi P5 di sekolah Anda? Ternyata masih dominan jawaban belum pernah = 14 orang, jaang= 16 orang, sering = 6 orang, dan sangat sering belum ada = 0.

Hal ini bisa jadi perlu dikuatkan dari melihat jawaban peserta memahami tema-tema P5 jenjang PAUD masih miskonsepsi seperti jawaban berikut ini:



Jawaban pertanyaan pemahaman tema P5 jenjang PAUD masih perlu dikuatkan kembali karena jawaban tertinggi masih di A dan D = 13 orang yang menjawab (A. Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara dan **Kearifan Lokal**) dan D (Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara dan Imajinasi dan Kreativitasku), kemudian B = 4, C = 6 jawaban semua salah karena terjebak dengan kearifan lokal sebagai tema P5 sementara tema tersebut untuk jenjang pendidikan dasar bukan jenjang PAUD.

Berdasarkan data yang diperoleh saat pelatihan penyusunan modul proyek P5 ini sebagai upaya dalam integrasi nilai kebhinekaan yang diterapkan pada anak usia dini melalui kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Hal ini dikuatkan oleh (Dwita et al., 2023) beragam kegiatan yang dapat dilakukan dalam menguatkan nilai Pancasila khususnya dalam kegiatan proyek melihat lingkungan sekitar sebagai potensi dan menambah kecintaan terhadap budaya dan tanah air Indonesia.

B. Hasil Analisis Pelatihan Jawaban Uraian Peserta (Refleksi Kegiatan)

1. Apa yang sudah berjalan baik selama melakukan proses belajar di pertemuan pelatihan PKM ini?

Jawaban: Pemberian Materi & Penyampainnya sangat baik, Penyampaikan mudah dipahami, Lebih

mengetahui dan memahami lebih jelas modul project P5, dan Lebih mengerti mengenai modul ajar projek P5.

2. Apa yang belum berjalan baik selama melakukan proses belajar di pertemuan pelatihan PKM ini?

Jawaban: Waktu yang sangat singkat, Kurang konsentrasi dari peserta yang datang terlambat, Waktu terlalu singkat, Peserta molor/tidak ontime dan Kurangnya waktu diskusi serta praktik langsung

3. Apakah harapan saya sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran di pelatihan PKM ini? (Refleksi pre-tes: Harapan pengembangan kompetensi Anda setelah dilibatkan dalam PKM ini!)

Jawaban: Sudah mendapatkan ilmu baru, Bisa lebih memahami project P5, Materi disampaikan sangat jelas dan bermanfaat, Menambah wawasan tentang P5 lebih mendalam, Kontinyuitas dan Belum sepenuhnya tercapai perlu ditambah durasi waktu pelatihannya.

Pelatihan bagi guru merupakan upaya penting dalam pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan baru, beradaptasi dengan perkembangan pendidikan, dan berbagi praktik baik di antara satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman guru mengenai standar nasional pendidikan dan teknik pemetaan mutu sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Wilian et al., 2020). Mengembangkan kompetensi tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperluas wawasan guru dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam belajar.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, model proyek menawarkan peluang bagi guru dan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan saling menghargai. Kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dilatih untuk bekerja sama dan mengembangkan keterampilan

komunikasi. Dalam riset, ditemukan bahwa program yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan tersebut (Nugraha & Faridatussalam, 2024; Bachtiar et al., 2024; Rostini et al., 2023). Keterlibatan aktif dalam proyek memberikan pengalaman langsung yang menguatkan nilai-nilai tersebut di dalam diri siswa, yang pada gilirannya membangun perilaku positif yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi di antara guru dan siswa juga merupakan aspek krusial dalam menciptakan suasana kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua selama pembelajaran jarak jauh menghasilkan pengalaman yang lebih baik bagi siswa (Pranoto et al., 2021). Dengan melakukan kolaborasi yang rutin, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun program inisiatif, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan profesional di masa depan. Selain itu, kolaborasi yang baik dapat menciptakan ilmu baru dan berbagi pengetahuan yang lebih luas antar pendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh satuan pendidikan (Wilian et al., 2020).

Secara keseluruhan, pelaksanaan model proyek serta pelatihan berkelanjutan sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru, di mana hal ini memberikan manfaat tidak hanya bagi guru, tetapi juga siswa, dalam hal pengetahuan, keterampilan kolaborasi, dan komunikasi. Upaya ini akan sangat berarti dalam membentuk sikap positif dan kesiapan belajar yang lebih baik pada siswa (Suhesty et al., 2020; Amalyah et al., 2021). Pelaksanaan model proyek dipilih disana akan menekankan bagaimana kolaborasi, komunikasi dan saling menghargai sehingga pembiasaan tersebut dapat terus menjadi perilaku positif yang akan dikembangkan pada diri

anak-anak secara konsisten (Khoirillah et al., 2022).

SIMPULAN

Menyusun pelatihan modul proyek untuk guru PAUD membutuhkan pendekatan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan mereka, oleh karena itulah tim PKM melakukan langkah-langkah dan dapat disimpulkan secara garis besar pelatihan yang diberikan memberikan manfaat kepada peserta dan memerlukan tindak lanjut secara berkala untuk pengembangan kompetensi pedagogik merancang pembelajaran tercapai. Tema “Aku Cinta Indonesia” merupakan pemilihan tema yang memiliki misi besar dalam kegiatan proyek yang dilakukan di satuan PAUD. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, kami sampaikan apresiasi kepada:

- **Universitas Nusantara PGRI Kediri;** atas dukungan fasilitas, pendanaan, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
- **Mitra dan Partisipan**
Kami juga berterima kasih kepada [TK Kemala Bhayangkari 41 dan Anggota Gugus 04 Mojoroto Kota Kediri] yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan hangat selama kegiatan ini berlangsung.
- **Tim Pelaksana**
Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian atas dedikasi, kerja sama,

dan komitmen yang luar biasa dalam melaksanakan kegiatan ini.

Semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat dan menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Amalyah, S., Febriyanti, E., Wandika, H., & Najmudin, N. (2021). Peran kepala sekolah dasar negeri dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 894-903.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.174>
- Bachtiar, M., Rafiudin, C., & Fauzi, A. (2024). Analisis peran komunikasi efektif dalam supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3288-3296.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4069>
- Dwita, D. D. S., Al-Fahmi, S. N., Karisma, D. Y., & Lestaringrum, A. (2023). Integrasi Nilai Kebhinekaan Pada Anak Usia Dini Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Dharma Wanita Wanengpaten. *Efektor*, 10(2), 306–316.
<https://doi.org/10.29407/e.v10i2.21524>
- Kemdikbud. (2020). *Kemdikbud*. In [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/) (Vol. 1969010819, Issue 3928/B/HK/2020).
- Khoirillah, F., Cahyono, T., Dewi Maslakah, Saraswati, R., & Lestaringrum, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *SEMDIKJAR (Seminar*

- Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 1026–1034. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2405>
- Lestarinigrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini Abstrak. *Journal Of Modern Early Childhood Education*, 01(01), 11–18.
- Lestarinigrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719–729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3994>
- Nugraha, R. and Faridatussalam, S. (2024). Penguatan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa melalui program outbound pada yayasan nur hidayah surakarta jawa tengah. *Jur. Pengabd. Masy. Inov. Ind. (JPMII)*, 2(1), 101-108. <https://doi.org/10.54082/jpmii.331>
- Nurhasanah, A., Eliyanti, M., Syafari, R., Indriani, P., & Haerani, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3589–3597. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.747>
- Pranoto, Y., Sugiyo, S., Nafisah, A., & Prasajo, B. (2021). Praktik terbaik program belajar dari rumah (bdr) di indonesia dan di kota mekkah. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 30-34. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i2.53581>
- Rostini, D., Hidayatillah, F., Suhendar, E., & Saputra, W. (2023). Implementasi teknologi kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa smk. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6903-6909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2713>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Sudibjo, N., Sari, N. J., & Lukas, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar, Dan Kerja Sama Siswa Kelas V Sd Athalia Tangerang. *Akademika*, 9(01), 1–16. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.736>
- Suhesty, A., Rasyid, M., Permatasari, R., & Putri, Y. (2020). Kolaborasi peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di era new normal. *Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4967>
- Suyatno. (2021). Unsur Nilai Nasionalisme Indonesia Sebagai Jiwa Pemersatu Bangsa. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 10–24.
- Wilian, S., Wildan, W., Sridana, N., & Setiadi, D. (2020). Workshop teknik-teknik pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan bagi guru-guru di sma muhammadiyah mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v2i2.371>
- Yolanda, Y., Nisai, N., Pujiyanto, P., Aslia, A., & Sukmaniar, S. (2023). *Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar*

Pancasila (P5) Sebagai
Implementasi Kurikulum Merdeka.
Kapas: Kumpulan Artikel
Pengabdian Masyarakat, 2(1).
<https://doi.org/10.30998/ks.v2i1.1829>